

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMAN 5 Bandung”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek kepercayaan diri, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektif dalam menilai situasi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan dan hasil karya mereka sendiri, serta berpikir secara rasional dan realistis menghadapi tantangan yang ada.

Selama proses pembelajaran dengan metode Montessori, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, menyusun, dan menyampaikan konsep tari HipHop secara mandiri dalam kelompok kecil. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan partisipatif, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan rasa percaya diri. Dalam metode ini, fasilitator tidak mendikte atau mengarahkan secara kaku, melainkan memberikan ruang aman untuk berkembang sesuai minat, kesiapan, dan ritme masing-masing individu.

Penerapan lima prinsip utama Montessori, yaitu *respect for the child*, *the absorbent mind*, *sensitive periods*, *the prepared environment*, dan *auto education* telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menghargai potensi siswa, bebas tekanan, dan memberikan kepercayaan kepada siswa, mampu meningkatkan kemampuan afektif siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengukuran angket *pretest* dan *posttest*, semua indikator kepercayaan diri mengalami peningkatan yang positif.

Kepercayaan diri yang meningkat tampak dari keberanian siswa menampilkan hasil koreografi, kemampuan mengutarakan pendapat, hingga kesiapan menerima umpan balik dan melakukan evaluasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori sangat relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa remaja yang sedang membangun identitas dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori, meskipun awalnya dikembangkan untuk anak usia dini, ternyata dapat secara efektif diterapkan dalam konteks pendidikan remaja, termasuk dalam kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler tari. Metode ini berhasil membentuk lingkungan belajar yang mendorong ekspresi diri, tanggung jawab, dan pengembangan karakter secara holistik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan metode Montessori sebagai pendekatan pembelajaran alternatif, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tari. Sekolah juga perlu menyediakan pendamping tetap atau fasilitator yang memahami prinsip-prinsip Montessori, serta memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan optimal dan berkelanjutan.

### **2. Untuk Pembina Ekstrakurikuler**

Fasilitator perlu membangun komunikasi positif, mendorong eksplorasi kreatif, serta menghargai proses belajar masing-masing siswa tanpa membandingkan antarindividu. Dengan memosisikan diri sebagai fasilitator yang suportif, pembina dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk tampil percaya diri.

### **3. Untuk Siswa**

Siswa disarankan untuk aktif memanfaatkan kebebasan belajar yang diberikan dalam metode Montessori dengan penuh tanggung jawab. Sikap terbuka dalam menerima masukan, keberanian berekspresi, serta komitmen terhadap proses pembelajaran akan sangat membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan kompetensi diri yang kuat.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan jumlah subjek. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas studi dengan cakupan lebih besar dan beragam konteks ekstrakurikuler lainnya seperti musik, teater, atau olahraga, untuk menguji efektivitas metode Montessori secara lebih luas.

#### 5. Untuk Dunia Pendidikan

Penerapan metode yang berorientasi pada pengembangan karakter, seperti Montessori, hendaknya menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum yang hanya fokus pada hasil akademik akan sulit mengembangkan kepercayaan diri siswa jika tidak diimbangi dengan pengalaman belajar yang memberi ruang kebebasan, ekspresi, dan dukungan emosional seperti dalam pembelajaran seni dan kegiatan ekstrakurikuler tari.